

Danusiri : Warga Muhammadiyah Antara Shirothol Mustaqim dan Faham Dahlanisme

Rabu, 08-02-2017



Ketua Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus PWM Jateng, Drs. H. Danusiri, M. Ag ketika menyampaikan ceramah pengajian pada subuh ceria di masjid An nur Kedonsari, Weleri, Kendal

KENDAL.MUHAMMADIYAH.OR.ID – Di alam dunia fana ini terbentang dua jalan yang berbeda, dan setiap manusia *free to choose* salah satu atas dua jalan tersebut. Dua jalan itu adalah *ash shiroth al mustaqim* dan *ash shiroth ash*

shaitthon. Demikian dikatakan oleh Drs. H. Danusiri, M. Ag dalam pengajian subuh ceria Sabtu (4/2) di masjid Annur Kedonsari, Weleri, Kendal. Menurut ketua Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus PWM Jateng, shirothol mustaqim adalah *dinul*

Islam, yang telah diseru oleh Allah dan dilalui setiap pribadi muslim, " *dinul Islam* sebagai pegangan hidup setiap muslim dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi syariat untuk mewujudkan masyarakat yang sebenar – benarnya " katanya.

Dosen Unimus tersebut juga mengatakan *dinul Islam* adalah agama Islam sebagai produk Allah " agama (Islam) adalah undang – undang ketuhanan bagi orang yang berakal sehat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, untuk itu " lanjutnya " agama mengandung tiga unsur, undang – undang ketuhanan, bagi orang yang berakal sehat, dan untuk kebahagiaan dunia – akhirat ". ujarnya. Lelaki kelahiran Boyolali 1956 itu menilai agama dan beragama memiliki perbedaan, " beragama adalah pelaksanaan undang – undang ketuhanan oleh manusia, agama mutlak benar, dan beragama relatif oleh banyak faktor, oleh karena itu beragama berubah – ubah " jelas mahasiswa S3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program by research.



Dihadapan ratusan jamaah pengajian, ketua PDM Kota Semarang 2010 – 2015 juga mengingatkan bahwa jalan Tuhan lurus, jalan syetan ke kiri " Keduanya sama-sama mulus, jalan Tuhan lurus, jalan syetan berbelok ke kiri. Tetapi dari sisi lain, keduanya berhimpit menjadi satu, sehingga ketika menyimpang dari jalan Tuhan dan *mengambah* jalan syetan, orang tidak merasa. Inilah yang paling berbahaya, mengaku Islamnya bersambung terus padahal telah terputus-putus, artinya berada di luar jalur Islam." Ungkap Danusiri.

Selanjutnya agar umat Islam mampu istiqomah berada di shirotol mustaqim beliau berbagi solusi kepada jamaah, " Pahami pasal demi pasal undang-undang ketuhanan itu, lakukan sekuat dan sebisa mungkin, jangan mencari-cari pasal lain di luar undang-undang Ketuhanan (al-Qur'an dan as-Sunnah). Memperbanyak istighfar, memohon rahmat dan rida-Nya. Hanya dengan rahmat-Nya ,orang masuk surga, bukan amal shalih. Tetapi, rahmat tidak akan diperoleh kalau tidak taat kepada-Nya. Taat kepadanya berarti beramal shalih " ungkapny.

Kebalikan shirotol mustaqim adalah shirotol ashaithon, yaitu jalan yang keluar dari undang – undang Tuhan, " Orang keblinger adalah keluar dari undang-undang Tuhan dan mengambah jalan lain, apakah buaatannya sendiri atau buatan agama lain, itulah jalan syetan " tegas Danusiri.

Dibagian akhir lelaki yang beristrikan Komiyati tersebut mengingatkan warga Muhammadiyah bebas madzhab, bukan pengikut Dahlan, pendiri Muhammadiyah, " Muhammadiyah bukan Dahlanisme. Inti keberagaman Muhammadiyah ada pada

Alqur'an dan as-Sunnah, realitas dalam sunnah menganut faham (tarjihisme), sebagai pelaksanaan sunnah karena masalah yang terdapat dalam sunnah. Sedangkan hasil akhir tarjihisme adalah menetapkan hadist yang paling *rajih* untuk

diaktualisasikan dalam keberagaman konkrit. Intinya, Muhammadiyah konsisten dalam shirothol mustaqim " pungkasnya. (A. Gofur/MPI Kendal)